



PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI di IGTKI WILAYAH SEMARANG SELATAN

***Dwi Hardiyanti**

Universitas Ivet

*dwiwardiyanti@ymail.com

DOI: <https://doi.org/10.31331/manggali.v2i1.1918>

Info Articles

Sejarah Artikel:

Disubmit : September 2021

Direvisi : Nopember 2021

Disetujui : Januari 2022

Keywords:

family document: digital storage;

Abstrak

Pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan sebagai dasar peletak fondasi terhadap pendidikan selanjutnya. Saat ini muncul perasaan gelisah dari para orangtua murid tentang adanya perubahan yang beragam tercermin pada perilaku anak baik dalam ucapan maupun tindakan. Pendidikan nilai yang diserahkan sepenuhnya pada guru dengan tidak ada ketentuan nilai mana yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya, membuat tidak adanya keharusan untuk mengevaluasi nilai – nilai yang diyakini seseorang dengan standar tertentu. Terbangunnya karakter anak akan memudahkan anak menyelesaikan masalah dan pembuatan keputusan, karakter, akan dapat menentukan sikap, tindakan dan hampir setiap masalah dan sukses seseorang berakar pada terbentuknya karakter. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberikan penyuluhan pada pengurus IGTKI pada umumnya dan khususnya guru-guru PAUD tentang pentingnya membangun karakter anak sejak dini dan juga menekankan peran sekolah sebagai lembaga pendidikan dan membentuk moral menjadi vital pada sekian banyak anak yang hanya mendapatkan sedikit ajaran moral dari orangtua mereka. Metode yang dilakukan menggunakan metode survey dan tanya jawab. Simpulan yang didapatkan adalah materi tentang penyuluhan pendidikan karakter untuk AUD memang dibutuhkan untuk menambah pengetahuan para guru selain itu dengan berkembang pesat IT tentu harus dibarengi dengan kuatnya karakter anak agar mempersiapkan mereka untuk dapat memilah hal – hal yang negatif dari dunia elektronik karena tidak semua info dari media elektronik dapat mudah difahami

Abstract

The education of children in the womb is the beginning of the role of education as the basis for laying the foundation for further education. Currently, there is anxiety from parents about the various changes in children's behavior both in speech and action. Value education is given entirely to teachers with no stipulation of which values to teach and how to teach them, making there is no necessity for a value that someone believes with certain standards. The development of children's character will make it easier for children to solve problems and make decisions, character, will be able to determine attitudes, actions and almost every problem and a person's success is rooted in the formation of character. The purpose of this service is to provide counseling to IGTKI administrators in general and especially early childhood education programs teachers about the importance of

building children's character from an early age and also emphasizes the role of schools as educational institutions and forming morals to be vital to many children who only get a little moral teachings from their parents. The method used is survey and question and answer method. The conclusion obtained is that material on character education counseling for AUD is indeed needed to increase the knowledge of teachers besides that with the rapid development of IT, of course it must be accompanied by a strong character of children in order to prepare them to be able to sort out negative things from the electronic world because not all information from electronic media can be easily understood.

✉Alamat Korespondensi:

E-mail: dwihardiyanti@ymail.com

p-ISSN : 2715-5757

e-ISSN : 2798-4435

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses/upaya mewariskan tentang nilai-nilai pada anak sejak didalam kandungan, yang dalam perjalanannya yaitu sampai anak dilahirkan dan tumbuh kembang. Pendidikan yang diberikan ini akan menjadi penolong dan penuntun dalam mengarungi sepanjang kehidupannya. Pendidikan anak dalam kandungan merupakan awal mula berperannya pendidikan sebagai dasar peletak pondasi terhadap pendidikan selanjutnya. Anak merupakan generasi penerus oleh sebab itu sangatlah penting pendidikan karakter diberikan sejak dini, terutama pada pemahaman yang terkait dengan nilai-nilai yang dalam sebuah masyarakat para anggotanya memegang nilai-nilai yang berbeda, namun bisa saja dicapai kesepakatan mengenai nilai yang harus diajarkan,

Saat ini muncul perasaan gelisah dari para orangtua, guru, masyarakat pada umumnya tentang adanya perubahan yang tercermin pada perilaku anak-anak, baik dalam ucapan maupun tindakan. Ilmu yang terkait dengan masalah pendidikan karakter guru dan orang dewasa telah memberikan contoh tentang keadilan dan ketidakadilan, menghormati dan tidak menghormati, peduli dan tidak peduli, tapi pada saat sekolah menyatakan tidak boleh ada pemaksaan suatu nilai tertentu dalam kurikulum tersebut tidak dikaji, kemudian pendidikan nilai yang diserahkan sepenuhnya pada guru dengan tidak adanya ketentuan nilai mana yang harus diajarkan dan bagaimana cara mengajarkannya, membuat tidak adanya keharusan untuk mengevaluasi nilai – nilai yang diyakini seseorang dengan standar tertentu,

Pendidikan karakter merupakan dua kalimat yang terhubung secara integral, pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual / keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian, akhlak yang mulia, keterampilan yang dapat digunakan untuk dirinya / masyarakat. pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Secara umum bahwa karakter atau watak merupakan seperangkat perilaku dari seseorang individu yang merupakan refleksi ciri khas kualitas kepribadian berdasarkan pada rujukan

normative, watak pada akhirnya akan ada dalam wilayah kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, ekologis, moral dan sosial. Pendidikan karakter dibuat untuk membangun karakter anak agar dapat membentuk karakter secara utuh sebagai standar perilaku, sumber motivasi, perwujudan diri melalui contoh keteladanan, pengalaman, hukuman, situasi lingkungan. Terbangunnya karakter pada anak akan memudahkan menyelesaikan masalah dan pembuatan keputusan, karakter akan dapat menentukan sikap, tindakan dan hampir setiap masalah dan sukses seseorang berakar pada terbentuknya karakter.

Karakter yang baik adalah sesuatu yang diharapkan terbentuk pada anak – anak, sikap hormat, mempunyai tanggung jawab, seluruh nilai lain yang berasal dari keduanya, memberi kandungan moral pada sekolah yang harus diajarkan dalam lingkungan yang kondusif, namun demikian sekolah membutuhkan lebih dari sekedar daftar mengenai nilai – nilai yang harus diajarkan, sekolah harus memiliki konsep karakter serta komitmen untuk mengembangkannya dalam diri setiap siswa. Ada 3 dominan karakter yang saling terhubung dan saling mempengaruhi, ini merupakan komponen- komponen karakter yang baik.

1. Pengetahuan moral

Kondisi dimana seseorang tak mampu melihat situasi yang sedang dihadapi, melibatkan masalah dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh, kendala yang biasanya terjadi karena kurangnya informasi. Sekalipun tidak ada orang yang melihatnya, tindakan yang bermoral akan selalu dilakukan. Sebab tindakannya berdasarkan atas kesadaran, bukan berdasar pada suatu kekuasaan apa pun dan juga bukan karena paksaan, tetapi berdasar “kekuasaan” kesadaran moral itu sendiri. Kegagalan moral yang sering terjadi pada diri manusia dalam semua tingkatan usia adalah kebutaan moral; kondisi dimana orang tak mampu melihat bahwa situasi yang sedang ia hadapi melibatkan masalah moral dan membutuhkan pertimbangan lebih jauh. Anak-anak dan remaja khususnya sangat rentan terhadap kegagalan seperti ini-bertindak tanpa mempertanyakan “Apakah ini benar?”. Bahkan seandainya seperti ini “mana yang benar?” terlintas dalam benak seseorang, ia masih tetap bisa gagal melihat masalah moral spesifik dalam situasi moral

2. Perasaan moral .

Merupakan sisi emosional karakter yang sangat penting terkait dengan seberapa besar kepedulian kita untuk menjadi orang yang jujur, peduli, adil, santun terhadap orang lain.

Ada tidaknya perasaan moral pada diri seseorang akan menjelaskan banyak hal, seperti mengapa ada orang yang mempraktekan prinsip – prinsip moral dan ada yang tidak. Inilah alasan mengapa pendidikan nilai yang hanya sampai pada tataran intelektual (hanya menyentuh fikiran dan bukan perasaan), kehilangan bagian penting dari karakter.

3. Aksi Moral

Karakter tidak berfungsi dalam ruang hampa, namun akan berfungsi di lingkungan sosial, sebuah lingkungan yang sering sekali menindas kepedulian moral kita, akan tetapi sejauh mana seseorang mempunyai kompetensi, yaitu kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral dalam tindakan moral yang efektif dalam situasi tertentu, karena membuat pilihan moral biasanya merupakan hal yang sangat sulit. Oleh sebab itu dibutuhkan kehendak dan kebiasaan untuk mewujudkannya, dengan cara dapat menahan godaan, bertahan diri dari tekanan dan mampu melawan gelombang. Dalam diri seseorang yang berkarakter baik, pengetahuan, perasaan dan tindakan moral biasanya bekerja secara bersama-sama untuk saling mendukung.

Ruang Lingkup Pendidikan Karakter (Puskur, 2011) Pendidikan karakter meliputi dua aspek yang dimiliki manusia, yaitu aspek ke dalam dan aspek keluar. Aspek ke dalam atau aspek potensi meliputi aspek kognitif (olah pikir), afektif (olah hati), dan psikomotor (olah raga). Aspek ke luar yaitu aspek manusia dalam konteks sosiokultur dalam interaksinya dengan orang lain yang meliputi interaksi dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Masing-masing aspek memiliki ruang yang berisi nilai-nilai pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan maka seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan hidup termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.

Fungsi dari pendidikan karakter dan budaya bangsa menurut Puskur (2010) adalah sebagai berikut: 1. Pengembangan; pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi pribadi yang berperilaku baik; 2. Perbaikan; memperkuat kiprah pendidikan nasional untuk bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat; dan 3. Penyaring; untuk

menyaring budaya bangsa sendiri dan budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai budaya dan karakter budaya yang bermartabat.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan penelitian ini dioreintasikan pada gurur – guru PAUD dalam meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan karakter khususnya bagi usia dini. Kegiatan pengambilan sampel yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan atau Research & Development (R&D). Metode penelitian dan pengembangan merupakan metode yang dipergunakan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan. Produk yang dihasilkan dari penelitian dan pengembangan ini adalah prototype model pendidikan karakter pada anak usia dini. Metode yang dipergunakan meliputi metode deskriptif dan evaluatif. Metode deskriptif dipergunakan untuk menghimpun kondisi yang ada di lapangan. Metode evaluatif dipergunakan untuk mengevaluasi kelayakan model. Melalui evaluasi produk dan proses uji coba tersebut diharapkan dapat diperoleh masukan tentang kelebihan-kelebihan dan kekurangan-kekurangan dari produk. Pengembangan model pendidikan karakter pada anak usia dini. Sedangkan metode evaluasi dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan kuesioner pada guru PAUD di TK ABA Lamper Tengah yang berstatus sebagai pengurus IGTKI maupun kepala sekolah.

Respon yang sangat baik ternyata ditunjukan dengan kehadiran yang lebih dari gambaran awal. Sehingga saat dilaksanakan kegiatan menjadi sangat hidup karena banyak pertanyaan yang diajukan, hal ini membuktikan adanya antusias para peserta untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang pola yang dapat diberikan pada anak usia dini dalam membentuk karakter sebagai nilai – nilai budaya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan diatas proses pendidikan yang bertujuan untuk menjadikan anak lebih pandai dan membantu anak menjadi lebih baik bukan hal yang mudah. Baik dapat didefinisikan sebagai nilai moral yang berharga yang bersifat universal dapat diajarkan dan merupakan inti moralitas yang akan memberikan kontribusi terhadap masyarakat, meringankan

penderitaan orang lain dan menciptakan suasana saling menghargai. Mendidik siswa agar memiliki standar moral normative. Merupakan nilai operatif dalam kehidupan siswa, yang berarti mendidik untuk membangun dan membentuk karakter seperti, pengetahuan moral, perasaan moral, aksi/tindakan moral.

Kunci sukses keberhasilan suatu Negara sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat mempunyai karakter yang kondusif untuk maju yang disebut “modal social“ (social capital). Jadi, bukan ditentukan oleh banyaknya sumber daya alam atau banyaknya jumlah penduduk dan luas geografinya. Karakter yang berkualitas perlu dibentuk dan dibina sejak usia dini. Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter seseorang, penanaman moral melalui pendidikan karakter sedini mungkin kepada anak-anak adalah kunci utama membangun bangsa. Banyak hal yang harus dilakukan untuk membangun karakter anak usia dini yang diharapkan dapat mengubah perilaku negatif ke positif.

Pertama kurangi jumlah mata pelajaran berbasis kognitif dalam kurikulum-kurikulum pendidikan anak usia dini. Pendidikan intelektual (kognitif) yang berlebihan akan memicu pada ketidak seimbangan aspek-aspek perkembangannya. Kedua, setelah dikurangi beberapa pelajaran kognitif, tambahkan materi pendidikan karakter. Materi pendidikan karakter tidak identik dengan mengasah kemampuan kognitif, tetapi pendidikan ini adalah mengarahkan pengasahan kemampuan afektif. Metode pembelajaran karakter ini dilakukan dengan cerita-cerita keteladan seperti kisah-kisah keteladan Nabi-nabi, sahabat-sahabat nabi, pahlawan-pahlawan Islam, dunia, nasional ataupun lokal. Cara lain yang dianggap baik dilakukan adalah dengan *contextual learning*, yaitu dalam setiap pembelajaran anak-anak diberikan contoh kegiatan yang baik dengan langsung diperlihatkan dalam tindakan-tindakan seluruh pendidik dalam suatu lembaga pendidikan. Membangun karakter, merupakan proses yang berlangsung seumur hidup. Anak-anak, akan tumbuh menjadi pribadi yang berkarakter jika ia tumbuh pada lingkungan yang berkarakter pula. Oleh karenanya ada tiga pihak yang mempunyai peran penting yaitu, keluarga, sekolah, dan komunitas. (Megawangi, 2003:23) Pembentukan karakter ada tiga hal yang berlangsung secara terintegrasi. Pertama, anak mengerti baik dan buruk, mengerti tindakan apa yang harus diambil, mampu memberikan prioritas hal-hal yang baik. Kedua, mempunyai kecintaan terhadap kebajikan, dan membenci perbuatan buruk. Kecintaan ini merupakan obor atau semangat untuk berbuat kebajikan. Misalnya, anak tak mau mencuri, karena tahu mencuri itu buruk, ia tidak mau

melakukannya karena mencintai kebajikan. Ketiga, anak mampu melakukan kebajikan, dan terbiasa melakukannya. Lewat proses sembilan pilar karakter yang penting ditanamkan pada anak. Ia memulainya dari cinta Tuhan dan alam semesta beserta isinya; tanggung jawab, kedisiplinan, dan kemandirian; kejujuran; hormat dan santun; kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; percaya diri, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah; keadilan dan kepemimpinan; baik dan rendah hati; toleransi, cinta damai, dan persatuan. Tujuan mengembangkan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Begitu tumbuh dalam karakter yang baik, anak-anak akan tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukannya dengan benar, dan cenderung memiliki tujuan hidup sehingga tercipta karakter manusia yang kondusif untuk maju yang disebut “modal sosial” (social capital) yang akan menjadi modal menuju keberhasilan suatu negara

Untuk sekolah yang mempunyai harapan untuk membangun karakter pada anak didiknya, dapat menjalankan pendekatan pendidikan nilai yang komprehensif dan menyeluruh. Dalam pendekatan komprehensif seorang guru diharapkan untuk dapat :

1. Bertindak sebagai pengasuh, teladan dan pembimbing, yaitu memperlakukan anak didik dengan perasaan cinta dan hormat memberikan contoh yang baik, mendukung perilaku pro – sosial dan mengoreksi tindakan yang keliru.
2. Menciptakan komunitas moral di kelas, yaitu membantu siswa saling mengenak, menghormati, peduli serta menjadikan mereka menjadi anggota yang dihargai dalam kelompok/ kelasnya.
3. Mempraktekan disiplin moral, menciptakan dan menegakkan peraturan dan menjadikan keduanya sebagai kesempatan dalam menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan sikap hormat terhadap siapa saja
4. Menciptakan lingkungan yang demokratis, yaitu melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan agar dapat turut bertanggungjawab dan menjadikan kelas sebagai tempat yang mereka tuju dan tempat untuk belajar.
5. Mengajarkan nilai – nilai melalui kurikulum, yaitu menggunakan mata pelajaran sebagai sarana pengkajian masalah.
6. Menggunakan pembelajaran kooperatif, dalam upaya mengajari sikap dan keterampilan tolong menolong

7. Membangun nurani dalam bekerja, yaitu mendorong tunbuhnya tanggung jawab akademis dan sikap hormat siswa terhadap proses belajar dan bekerja.
8. Mendorong refleksi moral melalui kegiatan belajar
9. Mendorong kepedulian sampai diluar kelas, menciptakan bludaya moral positif dikelas, serta mengajak orangtua dan masyarakat menjadi mitra.

Kini pendidikan anak usia dini menghadapi banyak nilai yang diusulkan oleh berbagai pihak agar masuk dalam kurikulum PAUD, seperti aturan lalu lintas, pendidikan anti korupsi, pendidikan kelautan, pendidikan lingkungan hidup, dan pendidikan pembangunan berkelanjutan. Berikut nilai-nilai, moral, dan karakter yang dikem-bangkan dalam pendidikan anak usia dini yang berbeda tiap negara, sekolah, dan masyarakat. Sebagaimana di-uraikan dalam table berikut.

NO	SUMBER	NILAI, MORAL, KARAKTER	WUJUD	TEMA
1.	Negara Pancasila	• Nasionalisme • Patriotisme • Belanegara • Kepahlawanan • Kemerdekaaan • Kemanusiaan • Persatuan • Keadilan sosial • Demokrasi • Dan sebagainya.	1. Menenal nama negara, peta wilayah, kepala negara 2. Menenal simbol-simbol kenegaraan: bendera, lambang negara, lagu nasional. 3. Menenal hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari kebangkitan nasional, dsb. 4. Menenal ketatanegraaan: RT, RW, Kelurahan, dst. 5. Menenal ideologi bangsa, Pancasila 6. Menenal suku-suku, agama, bahasa di Indonesia	Negaraku Hari Kemerdekaan Hari Pahlawan Pemilu Hari Pendidikan Rumahku Negaraku

Manggali

Pelaksanaan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di IGTKI Wilayah Semarang Selatan

2.	Hak azasi dan nilai-nilai kemanusiaan	• Hormat • Jujur • Tanggungjawab • Disiplin • Murah hati • Tekun • Integritas • Perhatian • Toleran • Kerjasama • Kerja keras • Sabar • Dapat dipercaya • Bijaksana	7. Menghormati orangtua, orang yang lebih tua, guru, dan teman 8. Menyapa, member salam dengan santun 9. Berkata benar, tidak bohong 10. Mengerjakan tugas dengan baik 11. Tepat waktu, 12. Mau menolong teman, meminjamkan, 13. Mau bekerjasama, berkelompok, 14. Mau antri, bergiliran, bergantian, 15. Menepati janji	Keluargaku Perbuatan baik Hak dan Kewajiban Hormat-menghormati Tolong-menolong Perbuatan baik dan lain-lain
3.	Cinta Kasih sayang	• Empati • Perhatian • Kebaikan • Memberi • Melayani • Pemaaf • Menyayangi	16. Berbagi perasaan, 17. Mendengarkan cerita teman, 18. Mengenal perbuatan baik dan buruk 19. Mau memberi, berbagi 20. Mau mengerjakan tugas piket, membersihkan kelas 21. Mau memaafkan teman 22. Menyayangi teman, saudara	Temanku Ulang Tahun Perbuatan baik Hari Raya dan lain-lain
4.	Masyarakat	• Hormat • Sopan-santun • Tatakrama • Etika • Kebersamaan • Gotong royong • Antri • Suka menolong	23. Hormat pada orang lain 24. Mengenal etika, tatakrama, sopan santun 25. Berkata dengan sopan 26. Mau memberi salam, menjawab salam 27. Mau bergotong royong 28. Mau antri, bergiliran 29. Mau menolong,	Rumahku Lingkunganku

		Sosial	berdarma 30. Mau berbagi, menunjukkan solidaritas	
5.	Agama	- Keyakinan - Ibadah - Toleransi - Ketaqwaan	31. Meyakini adanya Tuhan 32. Mengenal berbagai agama 33. Mengenal tempat-tempat ibadah 34. Mengenal tatacara beribadah 35. Melakukan ibadah 36. Mampu berdoa 37. Mengenal kitab suci 38. Mengenal amal baik dan buruk 39. Mengenal dosa, pahala, surga, neraka	Ketuhanan Hari Raya Tempat Ibadah Ibadah Kitab Suci Amal Baik Pahala dan Dosa
4.	Lain-lain: Kesehatan Lalu Lintas Lingkungan hidup Dll.	- Hidup sehat - Tata tertib lalu lintas - Mencintai lingkungan	40. Mengenal kesehatan badan 41. Dapat mandi dan membersihkan diri 42. Mengenal makanan dan minuman yang baik 43. Mengenal tatatertib di	Kebutuhanku Kesehatan Kebersihan Makanan dan Minuman

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah dilaksanakan, bahwa kegiatan penyuluhan tentang pendidikan karakter dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut :

1. Materi tentang pendidikan karakter untuk anak usia dini memang dibutuhkan dalam upaya menambah dan melengkapi pengetahuan untuk para orangtua murid dan guru di pendidikan.
2. Perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini yang saat ini begitu rentan, karena adanya faktor pemicu dari pesatnya perkembangan IT maka informasi tentang semua yang terkait dengan anak usia dini dan bagaimana mempersiapkan mereka untuk siap masuk dalam kondisi tersebut adalah hal mutlak.
3. Informasi yang didapat oleh guru dan orangtua murid apakah dari media cetak maupun media elektronik terkadang tidak mudah difahami oleh karena itu lebih baik dibuka

penyuluhan dan seminar seminar yang adalah salah satu jalan keluar terbaik untuk mendapatkan informasi secara cepat dan dapat menjadi jalan keluar yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan masalah, karena dapat bertemu langsung dengan tim pengabdian yang berlatar belakang pendidikan yang sesuai dan dibutuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

Fasli Jalal, 2010, Kebijakan Nasional Pendidikan Karakter, Kementrian Pendidikan Nasional Jakarta

Kemendikna,2010, Desain Induk Pendidikan Karakter, Kemendiknas, Jakarta

Khaironi, Mulianah, 2017, Pendidikan Karakter Anak Usia Dini, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi, Vol. 1 No. 2,

Koentjaraningrat,1990, Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan, Gramedia Pustaka utama, Jakarta

Suyatno, Slamet, 2012, Pendidikan Karakter untuk Anak Usia Dini, Jurnal Pendidikan Anak, Vol. 1, Universitas Negeri Yogyakarta.

Thomas Lickona,2013, Pendidikan Karakter (Panduan Lengkap Mendidik Siswa menjadi Pintar dan Baik), Penerbit Nusa Media, Bandung